

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam tatanan kehidupan Islam memberikan corak dimensi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam Islam menjalankan perekonomian atau bisnis selalu tertanam nilai-nilai akidah maupun etika. Materialisme dan spiritual merupakan corak khusus yang di tekankan pada tatanan ekonomi Islam. Materialisme bukan semata-mata tujuan utama dalam kegiatan ekonomi, ekonomi yang dalam sistemnya terdapat nilai-nilai ibadah. Konsep dasar ekonomi Islam yang termasuk kegiatan muamalah yang terdapat nilai *Humanisme*.¹ Dalam Islam diajarkan hubungan antar manusia harus dilakukan pada pertimbangan untuk mendapatkan manfaat serta menjauhi *mudharat*.

Salah satu dari kegiatan ekonomi dalam Islam yang mendapatkan perhatian yaitu tentang jual-beli. Dalam pandangan Islam, jual beli merupakan perilaku saling menolong antar sesama manusia. Jual beli yang penuh dengan keberkahan merupakan jual beli dalam prakteknya selalu mengedepankan nilai-nilai Islami. Dan sebaliknya jual beli yang terlarang akan mendatangkan kemudharatan. Dalam muamalah hukum ekonomi Islam memiliki ciri terbuka dengan dasar kebolehan sebagai dasar kaidah yang dipakai. Segala sesuatu muamalah adalah boleh kecuali ada sesuatu yang dilarang oleh Islam.²

Salah satu tuntutan adanya jual beli merupakan sebuah kebutuhan manusia akan pangan, sandang serta papan. Hal ini akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia diantaranya kebutuhan yang mempunyai sifat kesenangan. Salah satu

¹ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 83.

² Jaih Mubarak, *Buku Ekonomi Syari'ah Bagi Perguruan Tinggi Hukum Strata* (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syari'ah-Bank Indonesia, 2021), 2

dari kesenangan tersebut adalah merokok, saat ini merokok sangat dikenal masyarakat luas.³ Kondisi ini coba dimanfaatkan bagi pelaku usaha untuk menyediakan keinginan para perokok dengan menyediakan berbagai merek rokok, dengan berbagai harga yang disediakan mulai yang mahal sampai harga ekonomis sesuai dengan kondisi ekonomi para konsumen. Dengan harga rokok yang lebih tinggi konsumen merasa lebih enak dan puas.

Faktor kepuasan merupakan faktor utama yang dicari oleh konsumen dengan mengkonsumsi barang atau rokok merk tertentu konsumen mampu memberikan kepuasan tersendiri buat penikmatnya. Sedangkan para pelaku usaha yang memanfaatkan keadaan tersebut mendapatkan keuntungan. Bagi perokok merupakan suatu kegiatan rutin yang harus dilakukan pada setiap harinya. Dalam satu hari satu malam seorang perokok aktif bisa menghabiskan 1-2 bungkus rokok atau sekitar 24 pcs rokok.

Merokok adalah kebiasaan masyarakat dari semua golongan masyarakat. Meski sudah diketahui bersama bahwa merokok mempunyai dampak buruk bagi kesehatan akan tetapi banyak masyarakat yang merokok, tidak menghiraukan himbauan bahaya tersebut. Hal ini dikuatkan pada tulisan maupun gambar dikemasan rokok tentang dampak bahaya merokok itu sendiri. Dalam iklan rokok yang di identikan dengan kejantanan, kesegaran dan keperkasaan hal inilah memotifasi bagi pria remaja untuk menghisap rokok.⁴

Bagi perokok aktif yang mempunyai argumentasi tersendiri untuk mendukung terhadap kebiasaan tersebut, begitu pula pada orang yang menentang rokok juga mempunyai alasan tersendiri. Selain hal gangguan kesehatan bagi perokok maupun orang sekitarnya, disisi lain rokok juga mampu menopang perekonomian para petani tembakau.

³ Aiman Husaini, *Tobat merokok Rahasia dan Cara Empaik Berhenti Merokok* (Cet 1;Depok: Pustaka Iman,2006),15

⁴ Aiman Husaini, *Tobat merokok Rahasia dan Cara Empaik Berhenti Merokok* (Cet 1;Depok: Pustaka Iman,2006),15

Mulai dari petani karyawan sampai pedagang, kondisi ini yang dimanfaatkan bagi pelaku usaha atau pedagang, menawarkan barang yang dijual kepada remaja-remaja.

Hal ini juga yang terjadi di Desa Mojoroto terdapat banyak remaja atau masih di usia belajar sudah menjadi penikmat rokok. Merokok pada remaja di desa Mojoroto kec Mojoroto Kota Kediri dilatarbelakangi lingkungan, pada dasarnya remaja akan melakukan kebiasaan mereka tinggal. Kebiasaan merokok yang dilakukan semenjak masih anak-anak. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa kebiasaan merokok adalah fungsi dari lingkungan mereka tinggal individu, artinya selain faktor individu masing-masing merokok juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan mereka tinggal.⁵

Peraturan No. 109 Tahun 2012 yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang berisi larangan bagi remaja mengkonsumsi rokok sebelum masuk pada usia 18 tahun, yang tercantum pada pasal 45. Siapa saja yang memproduksi atau mendatangkan dari luar negeri produk tembakau memberikan untuk kepada anak-anak remaja perempuan hamil. Pasal 46 setiap orang dilarang menyuruh anak atau remaja di bawah usia 18 tahun untuk menjual, membeli, atau mengosumsi produk tembakau. Dalam Fatwa MUI Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Komisi Fatwa MUI ke III di tahun 2009 merokok haram apabila dilakukan anak-anak dibawah usia yang ditentukan dan dilakukan wanita hamil. Jadi menurut pandangan MUI rokok adalah haram bila dikosumsi anak di bawah usia 18 tahun dan bila ada anak dibawah usia tersebut merokok secara tidak langsung dia melanggar norma agama berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI.⁶

⁵ Dian komasari, Alvin Fadila Helmi, *faktor-faktor Penyebab perilaku merokok Pada Remaja*, jurnal Psikologi, UII dan UGM, 2000, NO. 1, 37 - 47

⁶ Singgih Bimantara, *Studi Perilaku Remaja Meroko di Kelurahan Jawa Kec Sanga-Sanga Kab Kutai KartaNegara*, e-Jurnal Sosiantri-Sosiologi dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Volume 8, Nomor 1, 2020: 58-71

Dalam Islam jual beli barang harus disertai unsur manfaat. Dalam kesepakatan ulama fiqh jual beli yang sah apabila jual beli tersebut *ma'qud alaih* yaitu mempunyai manfaat bentuk dan dapat diserahkan secara penuh oleh orang yang melakukan akad.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “JUAL BELI ROKOK PADA REMAJA DITINJAU DARI SOSIOLOGI HUKUM ISLAM DI DESA MOJOROTO, KEC MOJOROTO, KOTA KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik jual beli rokok pada remaja di Desa Mojoroto Kec Mojoroto, Kota Kediri?
2. Bagaimana tinjauan sosiologi hukum islam terhadap jual beli rokok pada remaja di Desa Mojoroto Kec Mojoroto Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui jual beli rokok pada remaja di Desa Mojoroto Kec Mojoroto, Kota Kediri
2. Untuk mengetahui jual beli rokok pada remaja di Desa Mojoroto Kec Mojoroto, Kota Kediri dalam persepektif sosiologi hukum Islam

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi hukum Islam

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan pemahaman masyarakat atau remaja tentang jual beli rokok pada remaja
- b. Sebagai masukan kepada masyarakat atau remaja tentang jual beli rokok dari sudut pandang sosiologi hukum Islam

E. Definisi Konsep

1. Jual Beli

Jual beli merupakan suatu aktifitas tukar menukar suatu barang dengan barang lain. Adapun dalam istilah menukar harta dengan harta lain sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan.⁷ Dalam syari'at yaitu pertukaran harta dengan harta lain berdasarakan saling *ridho* atau rela atau pemindahan kepemilikan dengan penukaran dalam hal lain.

2. Sosiologi Islam

Secara etimologi sosiologi berasal dari kata *socius* yang berarti teman atau kawan. *Logos* sebagai pengetahuan. Bisa diartikan secara umum sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kondisi suatu masyarakat yang aktual. Oleh sebab itu ilmu hukum dalam hubungan situasi masyarakat merupakan sosiologi hukum. Sosiologi hukum Islam memadukan tiga istilah yang awalnya digunakan secara terpisah: sosiologi, hukum, dan Islam. Yang dimaksud dengan kajian sosiologi hukum Islam dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang objeknya fenomena hukum Islam, tetapi menggunakan objek ilmu sosial dan teori-teori sosiologis.⁸

F. Penelitian Terdahulu

⁷ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqih Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer teori dan Praktek*, (Malang: UIN Malang Press,2018),29

⁸ Sudirman Tebba, *Sosiologi Hukum Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2001), 1-2

Penelitian terdahulu merupakan bentuk usaha peneliti dalam rangka mencari perbandingan dalam kaitanya penelitian terkait yang serupa tetapi tidak sama. Dengan tujuan sebagai pembuktian terkait kebenaran yang sudah ada, penelitian baru sebagai pengembangan dalam keilmuan yang sudah ada.

Pertama Jurnal Saggih Bimantara dengan judul “Studi Perilaku Remaja Merokok Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observai, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut didapatkan *pertama* perilaku merokok pada remaja dipengaruhi lingkungan, *kedua* berawal dari berbohong pada orang tua, memalak temannya dan mencuri supaya bisa membeli rokok, *ketiga* perilaku merokok pada remaja di pengaruhi oleh faktor keluarga. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian yaitu sama mengkaji tentang remaja perokok, yang menjadi pembeda dalam penelitian adalah dalam peneliti lakukan saat ini memfokuskan pada pandangan sosiologi Islam terhadap perilaku merokok pada remaja. Adapun dalam jurnal tersebut faktor hanya mencari faktor perilaku remaja merokok.⁹

Kedua, M Fatah Yasin Al-Azmi “Hukum Merokok Menurut Syaikh Ihsan Jampes dan Ahmad Sarwat”¹⁰ dalam skripsi tersebut disebutkan kebiasaan merokok pada masyarakat indonesia semakin meningkat, sebab banyak aktivitas kerjaan yang membutuhkan merokok jadi rokok merupakan hal yang sudah biasa. Dalam penlitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data sekunder yaitu kitab karangan syekh Ikhsan Jampes dengan judul “*Syarhi Mandzumati Irsyadil*

⁹ Singgih Bimantara, “*Studi Perilaku Remaja Merokok Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara*” ejournal, Sosiatri-Sosiologi, UNMUL Volume 8, Nomor 1, 2020: 58-71

¹⁰ Skripsi, M Fatah Yasin Al-Azmi “*Hukum Merokok Menurut Syaikh Ihsan Jampes dan Ahmad Sarwat*, universitas Islam negeri prof. k.h. saifuddin zuhri, purwokerto, 2022

Ikhwan li Bayani Syurbil Qahwati Wad Dukhon". Dalam penelitian tersebut di dapatkan merokok itu boleh atau *mubah* asalkan merokok yang sewajarnya saja, bukan kecanduan atau *makruh*. Adapun perbedaan dalam penelitian yaitu tentang metode penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan kajian pustaka dengan sumber data sekunder hal ini menjadi pembeda dalam penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian yaitu mengkaji perokok dalam masyarakat.

Ketiga, Indo Nursida "Jual Beli Rokok Persepektif Hukum Ekonomi Syariah" dalam penelitiannya menggunakan metode kajian pustaka atau *library research* adapun data yang di peroleh dari pihak ketiga yang berupa buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa merokok ditinjau dari ekonomi syariah merupakan perbuatan *mubadzir* yang membahayakan jiwa, akal, dan harta. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah sumber data sebagai kajian, adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang rokok.¹¹

¹¹ Skripsi, Indo Nursida, *Jual Beli Rokok Persepektif Hukum Ekonomi Syariah*, Universitas Negeri Sultan Thaha Saifiddin Jambi, 2020